
Pelatihan Berhitung Cepat Dengan Metode Jarimatika Bagi Siswa Sekolah Dasar IT Almarkazul Islami.

Muliana* Hayatun Nufus, Mursalin, Muhammad Ali, Azhar Syahputra

Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia

✉Corresponding Author: muliana.mpd@unimal.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berhitung peserta didik di Sekolah Dasar IT Almarkazul Islami melalui pelatihan metode jarimatika, sebuah teknik yang menggunakan jari tangan dan dirancang agar sederhana serta menyenangkan. Metode ini diharapkan dapat mengubah pandangan negatif peserta didik terhadap matematika dengan cara penyampaian yang lebih mudah dipahami. Saat ini, banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan matematika, dan pelatihan ini bertujuan untuk menggantikan metode yang ada dengan jarimatika, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan soal berhitung dengan lebih cepat dan efisien. Selain itu, jarimatika memungkinkan penyelesaian tugas tanpa memerlukan biaya tambahan. Kegiatan ini dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu ceramah dan tanya jawab, serta terbagi menjadi tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, materi dan alat bantu dipersiapkan, sedangkan pelaksanaan meliputi pengajaran teknik jarimatika secara langsung kepada peserta didik. Terakhir, pada tahap evaluasi, keberhasilan pelatihan akan diukur melalui praktik peserta didik dalam menggunakan jarimatika untuk perhitungan. Pelatihan Berhitung Cepat dengan Metode Jarimatika di Sekolah Dasar IT Almarkazul Islami berhasil meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik. Kegiatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang jarimatika dan mendukung proses belajar berhitung yang lebih efektif bagi peserta didik.

Kata Kunci: Metode jarimatika, Berhitung

Pendahuluan

Matematika memainkan peran penting dalam pendidikan karena banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika membahas matematika, kita tidak bisa lepas dari perhitungan, yang merupakan bagian esensial yang harus dipahami. Kemampuan berhitung membantu individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah sehari-hari (Irmayanti et al., 2022). Oleh karena itu, penguasaan dasar matematika, termasuk kemampuan berhitung cepat, sangat penting bagi peserta didik sejak usia dini. Belajar matematika mendorong otak untuk berpikir secara logis dan analitis. Keterampilan ini membantu mengembangkan kemampuan kognitif secara keseluruhan, termasuk kemampuan berpikir abstrak dan logika deduktif, yang sangat berguna dalam berbagai aspek kehidupan. Jika kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa dibiarkan tanpa penanganan, hal ini dapat berdampak negatif bagi mereka (Mukminah et al., 2021). Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berhitung cenderung menghindari pelajaran matematika, yang berpotensi menurunkan prestasi akademis peserta didik. Situasi ini tidak hanya menyebabkan rasa frustrasi, tetapi juga dapat mempengaruhi pandangan peserta didik terhadap pentingnya matematika di masa mendatang. Pengajaran dengan menggunakan alat bantu memungkinkan peserta didik untuk lebih cepat memahami materi dan konsep yang diajarkan (Muliana. et al., 2024).

Hasil observasi dan wawancara di SD IT Almarkazul Islami menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum menguasai kemampuan berhitung, termasuk berhitung cepat. Hal ini disebabkan kurangnya latihan dalam berhitung cepat. Selain itu, minimnya metode dan kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong kemampuan berhitung cepat juga berkontribusi pada masalah ini. Informasi lainnya menunjukkan bahwa peserta didik menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga peserta didik kurang tertarik pada perhitungan. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung cepat peserta didik, salah satunya melalui pelatihan dengan berbagai metode, termasuk jarimatika.

Menurut Tarigan dan Mulyanto (Arifin, 2022), jarimatika adalah cara berhitung (operasi kali, bagi, tambah, kurang) menggunakan jari tangan. Metode ini sederhana dan menyenangkan untuk mengajarkan konsep dasar berhitung kepada anak-anak. Proses jarimatika dimulai dengan pemahaman konsep bilangan, simbol, dan operasi dasar, kemudian dilanjutkan dengan pengajaran menggunakan jari. Seluruh proses dilakukan dengan suasana gembira. (Febrizalti & Saridewi, 2020) menjelaskan bahwa jarimatika muncul sebagai solusi untuk permasalahan matematika. Istilah "jarimatika" berasal dari kata jari dan aritmatika, yang berarti cara berhitung menggunakan jari. Metode ini memperkenalkan kepada anak bahwa matematika, terutama berhitung, bisa sangat menyenangkan. Dengan proses yang penuh kegembiraan, jarimatika dapat membantu peserta didik berhitung dengan tepat. Metode ini sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan berhitung cepat peserta didik. Matematika seringkali dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh anak-anak. Untuk mencegah Matematika menjadi hal yang menakutkan, diperlukan

pendampingan agar anak-anak dapat memahami materi dengan baik (Sholeh, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan berhitung cepat menggunakan metode jarimatika yang tidak hanya dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta lingkungan pembelajaran yang inklusif dan interaktif di SD Almarkazul Islami, serta memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika di tingkat dasar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menawarkan solusi konkret dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan berhitung peserta didik sekolah dasar melalui pendekatan inovatif dan efektif dengan metode jarimatika.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian ini bertempat SD IT Almarkazul Islami. Adapun waktu kegiatan pelaksanaan berlangsung selama April-Agustus. Sasaran PKM adalah peserta didik SD-IT Almarkazul Islami, serta dosen pengamat sebagai sasaran penting kedua untuk terlibat membudayakan spirit kolaborasi dan bekerjasama dengan prinsip terbuka saling memberi dan menerima. Kemampuan membuat mengenalkan jarimatika menjadi kemampuan fokus utama yang harus dikembangkan dengan mendesain atau merancang pembelajaran.

Implementasi kemitraan secara umum melalui tahapan berikut: 1. Tahap Persiapan: Pada tahap persiapan dilakukan pertemuan awal dengan tim setelah sebelumnya dilakukan persiapan-persiapan. Adapun langkah-langkahnya: (a) Tim pelaksana mempresentasikan maksud dan tujuan serta signifikansi terhadap peningkatan kemampuan guru pada media pembelajaran. (b) Melakukan *survey baseline* kondisi pembelajaran di rumah (analisis permasalahan pembelajaran). 2 Tahap Pelaksanaan: (a) Mengembangkan dan mengenalkan jarimatika. (b) Membuat pertemuan dan mengobservasi kegiatan dalam mengenalkan jarimatika (c) Merefleksi bukti temuan pembelajaran anak serta relasinya terhadap tujuan pembelajaran, serta saran perbaikan pembelajaran. (d) Redesain: menggunakan saran perbaikan-perbaikan pembelajaran sebagai bahan menyiapkan pembelajaran selanjutnya. (e) Mengumpulkan bukti-bukti dan dokumentasi pembelajaran selama siklus tersebut berupa rekaman video/suara kegiatan, refleksi dan redesain; serta video pembelajaran ketika buka kelas. (f) Pendampingan dan monitoring selama kegiatan berlangsung. Proses dan frekuensi pendampingan akan dilakukan secara luring. 3 Tahap Evaluasi: Tahap evaluasi meliputi keberhasilan kegiatan ini akan dinilai berdasarkan penerapan jarimatika oleh peserta didik saat melakukan perhitungan di kelas. Hal ini menunjukkan sudah sejauh mana wawasan yang diterima oleh peserta didik terkait pengenalan dan menggunakan jarimatika.

Solusi Yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan dalam berhitung dengan menggunakan metode jarimatika sangat efektif dan menarik. Metode jarimatika ini merupakan pendekatan yang sederhana, ekonomis, dan sangat mengasyikkan (Firliani & Suciatiy, 2022). Metode ini memanfaatkan jari tangan sebagai alat bantu visual dan fisik untuk melakukan operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Rosiyana & Umi Nurbaeti, 2023). Sejalan dengan (Rahmatia et al., 2022) Metode jarimatika adalah pendekatan dalam berhitung yang diperkenalkan kepada anak-anak untuk menunjukkan bahwa belajar menghitung bisa menjadi pengalaman yang menyenangkan. Metode ini memanfaatkan jari-jari tangan sebagai alat bantu untuk menyelesaikan operasi aritmatika, seperti penambahan dan pengurangan. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep angka dan operasi matematika, yang pada gilirannya mengurangi kebingungan yang sering muncul dalam proses pembelajaran. Untuk mengembangkan kemampuan berhitung, diperlukan stimulasi atau metode yang sesuai agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal (Fitriati & Mustakimah, 2024). Latihan rutin menggunakan jarimatika juga dapat meningkatkan kecepatan berhitung peserta didik, menjadikan peserta didik lebih cepat dan efisien dalam menyelesaikan berbagai operasi matematika. Selain itu, metode ini membantu membangun kepercayaan diri peserta didik; saat peserta didik merasa mampu melakukan perhitungan dengan baik, motivasi untuk belajar matematika pun meningkat. Metode jarimatika menawarkan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dan membuat peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran. Keterampilan berhitung cepat yang diperoleh juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan semua keuntungan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu berhitung dengan cepat, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang matematika secara keseluruhan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan pengajaran materi berhitung menggunakan jarimatika di SD IT Almarkazul Islami, proses pembelajaran berlangsung melalui beberapa tahapan yang terstruktur, dimulai dari persiapan hingga evaluasi. Pada tahap persiapan, Tim PKM melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi matematika, terutama dalam hal operasi berhitung. Dengan informasi ini, Tim PKM dapat menyiapkan materi yang sesuai. Selanjutnya, alat bantu pengajaran seperti poster yang menggambarkan teknik jarimatika, buku panduan, dan contoh soal disiapkan. Tim PKM juga membuat rencana pembelajaran yang mencakup waktu, metode, dan jenis aktivitas yang akan dilakukan, sehingga semua aspek telah dipersiapkan dengan baik sebelum sesi dimulai.

Saat sesi pembelajaran dimulai, Tim PKM memperkenalkan konsep dasar jarimatika kepada peserta didik. Penjelasan

dimulai dengan pengertian jarimatika, yaitu metode berhitung yang menggunakan jari tangan sebagai alat bantu. Tim PKM menjelaskan bagaimana teknik ini dapat membantu peserta didik melakukan perhitungan dengan lebih cepat dan efisien. Melalui demonstrasi langsung, TIM PKM menunjukkan langkah-langkah penggunaan jari untuk operasi dasar, seperti penjumlahan dan pengurangan. Misalnya, untuk menjumlahkan $3 + 2$, TIM PKM akan menunjukkan tiga jari di satu tangan dan dua jari di tangan lainnya, kemudian menghitung jumlah totalnya dengan menggabungkan kedua tangan. Setelah menjelaskan, TIM PKM mengajak peserta didik untuk berinteraksi. Peserta didik diajukan pertanyaan terkait pengalaman peserta didik dalam berhitung dan apa yang peserta didik ketahui tentang jarimatika. Diskusi ini bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu dan memotivasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. TIM PKM juga memberikan contoh-contoh sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat melihat manfaat praktis dari penggunaan jarimatika.

Setelah pengenalan materi, tahap berikutnya adalah latihan. TIM PKM membagi peserta didik menjadi kelompok kecil agar peserta didik dapat belajar satu sama lain. Setiap kelompok diberikan latihan terstruktur yang mencakup berbagai soal berhitung, mulai dari penjumlahan hingga pengurangan. Dalam proses latihan ini, TIM PKM berkeliling untuk memberikan bimbingan dan memastikan setiap peserta didik memahami cara menggunakan jarimatika dengan benar. Peserta didik diajarkan untuk menghitung menggunakan jari peserta didik sambil menyelesaikan soal yang diberikan. Jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan, TIM PKM memberikan bantuan secara individual, menjelaskan kembali langkah-langkah yang diperlukan hingga peserta didik memahami. Sikap peserta didik selama sesi pembelajaran sangat beragam namun umumnya positif. Banyak peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dan bersemangat ketika diperkenalkan pada metode jarimatika. Peserta didik aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan mencoba berbagai soal yang diberikan. Peserta didik terlihat senang saat dapat berlatih bersama teman-teman peserta didik, menciptakan suasana yang mendukung dalam kelompok. Beberapa peserta didik bahkan menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi saat peserta didik berhasil menyelesaikan soal dengan menggunakan jarimatika.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa peserta didik mengalami tantangan emosional, terutama saat berhadapan dengan soal yang lebih sulit. Rasa frustrasi kadang muncul, tetapi dengan bimbingan yang tepat dari TIM PKM, peserta didik dapat mengatasi perasaan tersebut. TIM PKM selalu memberikan umpan balik yang positif, yang berfungsi untuk memotivasi peserta didik dan mendorong peserta didik untuk terus berusaha. Di akhir sesi, TIM PKM melakukan evaluasi dengan meminta peserta didik untuk menyelesaikan beberapa soal berhitung secara mandiri menggunakan teknik jarimatika. Peserta didik kemudian diminta untuk berbagi pengalaman peserta didik dan membahas tantangan yang peserta didik hadapi saat berlatih. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran peserta didik, saling berbagi tips dan strategi dalam menggunakan jarimatika.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berhitung peserta didik, tetapi juga berhasil menciptakan perubahan positif dalam cara peserta didik memandang pelajaran matematika. Peserta didik belajar untuk melihat matematika sebagai sesuatu yang menyenangkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menumbuhkan minat dan kepercayaan diri peserta didik dalam belajar. Kegiatan pengabdian yang berfokus pada penerapan metode jarimatika dalam berhitung telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta didik. Metode ini menggunakan jari tangan sebagai alat bantu visual untuk mempermudah pemahaman konsep dasar matematika, terutama dalam operasi aritmetika seperti penjumlahan dan pengurangan. Setelah mengikuti pelatihan, peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam berhitung menunjukkan kemajuan yang jelas. Peserta didik kini mampu melakukan operasi matematika dengan lebih cepat dan akurat. Hal ini terjadi karena metode jarimatika memberikan alat konkret yang membantu peserta didik memahami angka dan hubungan antarangka. Dengan menggunakan jari, peserta didik dapat melihat secara langsung bagaimana angka dapat dijumlahkan atau dikurangkan, yang membuat konsep matematika terasa lebih nyata. Salah satu hasil paling signifikan dari pelatihan ini adalah peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Banyak dari peserta didik yang awalnya merasa cemas dan kurang percaya diri ketika menghadapi soal matematika. Namun, setelah terbiasa dengan metode jarimatika, peserta didik mulai merasakan kemampuan baru yang membuat peserta didik lebih percaya diri dalam berhitung. Ketika peserta didik merasa mampu, motivasi peserta didik untuk belajar matematika pun meningkat. Kepercayaan diri ini berdampak positif tidak hanya pada kemampuan berhitung, tetapi juga pada minat peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar lainnya. Selama pelatihan, suasana kelas menjadi lebih aktif dan menarik. Metode jarimatika yang interaktif mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik. Ketika peserta didik melakukan perhitungan dengan jari, peserta didik merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan kolaborasi, di mana peserta didik merasa nyaman untuk bertanya dan berbagi pemikiran. Selain peningkatan kemampuan berhitung, peserta didik juga melaporkan bahwa peserta didik mulai menerapkan keterampilan baru yang peserta didik pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat berbelanja, peserta didik dapat menghitung kembalian dengan lebih cepat atau saat menghitung waktu untuk berbagai kegiatan. Penerapan keterampilan berhitung dalam konteks kehidupan nyata membuat pengalaman belajar menjadi lebih relevan dan berharga. Peserta didik tidak hanya belajar untuk ujian, tetapi juga untuk menggunakan

matematika dalam situasi sehari-hari.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa metode jarimatika sangat efektif dalam mengatasi kesulitan yang sering dialami peserta didik dalam berhitung. Penggunaan jari sebagai alat bantu visual memungkinkan peserta didik untuk memahami hubungan antara angka dan operasi dengan cara yang lebih konkret. Ketika peserta didik dapat melihat dan merasakan bagaimana perhitungan dilakukan, peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami konsep yang diajarkan. Keberhasilan metode jarimatika juga berkaitan dengan pentingnya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Ketika peserta didik menikmati proses belajar, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan lebih terbuka terhadap konsep-konsep baru. Metode yang menyenangkan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pelajaran matematika, yang sering dianggap sulit dan menakutkan oleh banyak peserta didik. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa metode jarimatika tidak hanya meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik, tetapi juga memberikan dampak positif pada kepercayaan diri, motivasi, dan minat peserta didik terhadap pelajaran matematika. Dengan semua manfaat ini, penerapan metode jarimatika di sekolah-sekolah sebaiknya dipertimbangkan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran matematika secara keseluruhan dan membantu peserta didik mengatasi tantangan yang peserta didik hadapi dalam belajar matematika.

Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari pelatihan berhitung cepat menggunakan metode jarimatika untuk siswa Sekolah Dasar IT Almarkazul Islami adalah langkah krusial untuk memastikan manfaat pelatihan dapat dirasakan secara berkelanjutan. Setelah pelatihan, fokus utama adalah pada penerapan metode yang telah diajarkan. Para guru diharapkan secara rutin mengintegrasikan teknik jarimatika dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep matematika, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berhitung.

Selain itu, sesi bimbingan kelompok atau latihan bersama bisa diadakan, di mana siswa dapat saling membantu dan berlatih menggunakan metode tersebut. Interaksi antara siswa dengan guru, serta dengan teman sekelas atau satu sekolah, memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar anak (Istiqomah, 2024). Interaksi sosial ini dapat meningkatkan semangat belajar dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pengetahuan. Para guru juga dapat memberikan tugas-tugas yang menantang, mendorong siswa untuk menerapkan jarimatika dalam situasi sehari-hari, seperti saat berbelanja atau menghitung waktu.

Pengawasan dan evaluasi juga merupakan aspek penting dalam tindak lanjut ini. Dengan mengamati perkembangan siswa, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, membantu siswa menyadari kemajuan mereka dan mengenali area yang perlu diperbaiki. Melibatkan orang tua dalam proses ini juga dapat memberikan dukungan tambahan bagi siswa. Dengan memberikan informasi tentang metode yang telah dipelajari, orang tua dapat membantu anak-anak mereka berlatih di rumah. Sejalan dengan (Saputri et al., 2023) Penerapan teknik jarimatika harus dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten agar siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berhitung. Selain itu, guru dan orang tua juga perlu memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa untuk terus mengasah kemampuan berhitung mereka dengan cara yang lebih cepat dan efektif. Melalui kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua, diharapkan kemampuan berhitung cepat dengan metode jarimatika akan menjadi bagian integral dari pengalaman belajar di Sekolah Dasar IT Almarkazul Islami, memberikan dampak positif yang lebih luas pada perkembangan akademis siswa.

Kesimpulan

Pelatihan Berhitung Cepat dengan Metode Jarimatika di Sekolah Dasar IT Almarkazul Islami berhasil meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik. Dengan penerapan teknik jarimatika secara konsisten dalam pembelajaran sehari-hari, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep matematika, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berhitung. Dukungan dan motivasi dari guru serta orang tua sangat penting untuk memaksimalkan hasil dari pelatihan ini. Melalui kerja sama antara peserta didik, guru, dan orang tua, diharapkan metode jarimatika dapat menjadi bagian integral dari proses belajar, memberikan dampak positif bagi perkembangan akademis peserta didik. Pelatihan ini juga membuka peluang untuk terus mengembangkan kemampuan matematika peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam Pelatihan Berhitung Cepat dengan Metode Jarimatika di Sekolah Dasar IT Almarkazul Islami. Terima kasih kepada para guru yang berkomitmen dalam menerapkan metode ini, kepada orang tua yang telah memberikan dukungan, serta kepada peserta didik yang dengan antusias mengikuti pelatihan. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi perkembangan akademis serta keterampilan matematika peserta didik di masa mendatang.

Referensi

- Arifin, F. (2022). Pengaruh Metode Jarimatika Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian Di MI/SD : Studi Meta Analisis. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 180–195. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Febrizalti, T., & Saridewi. (2020). Stimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Metode Jarimatika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1840–1848. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/656>

- Firliani, F., & Suciati, N. (2022). Pelatihan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(1), 30–35. <https://doi.org/10.56855/income.v1i1.19>
- Fitriati, A., & Mustakimah. (2024). Implementasi Ekstrakurikuler Jarimatika Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berhitung Pada Kelompok A Di Tk Bunga Harapan Bringin. *Aş-Şibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 155–164.
- Irmayanti, Jurniyati, Hidayah, N., Mirna, & Islamiah, N. (2022). Pendampingan belajar matematika metode jarimatika di taman baca karlos. *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 184–188. <https://doi.org/10.55904/ruangcendekia.v1i4.193>
- Istiqomah, I. (2024). Peningkatan Keterampilan Berhitung Dengan Metode Jarimatika Pada Pembelajaran Matematika Kelas Ii Di Sd Negeri Kasepuhan 01 Batang. *Wawasan Pendidikan*, 4(2), 279–295. <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17515>
- Mukminah, Hirilan, & Sriyani. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasae*, 1(1), 1–14.
- Muliana., Nufus, H., & Nuraina. (2024). *Development of Fraction Board Teaching Aids To Improve Mathematical Problem Solving Skill of Junior*. 1(1).
- Muliana, Azura, C., & Rohantizani. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8848(2), 503–513.
- Rahmatia, R., Sandy, G. A., Penta Putra, M. D., & Revisika, R. (2022). Pendampingan Pelatihan Berhitung Cepat Dengan Menggunakan Metode Jarimatika Pada Siswa Sd Di Arfai. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 184–192. <https://doi.org/10.31540/jpm.v4i2.1575>
- Rosiyana, M., & Umi Nurbaeti, R. (2023). Pelatihan Berhitung Cepat dengan Metode Jarimatika bagi Siswa Sekolah Dasar Desa Cigadung. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 668–677. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.918>
- Saputri, L. D., Putri, R., Amelia, M., & Indah, S. (2023). Sosialisasi Cara Berhitung Dengan Teknik Jarimatika Kepada Siswa SMP Negeri 1 Pinoh Utara. *Dedikasi*, 3(2), 203–208.
- Sholeh, M. (2023). Menumbuhkan Minat anak-anak pada pelajaran matematika di Dusun Pandes II, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. *Jnanadarma*, 1(1), 28–35. <https://journal.akprind.ac.id/index.php/jafst/article/view/4203%0Ahttps://journal.akprind.ac.id/index.php/jafst/article/download/4203/2986>